

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Tembarak, Temanggung, Jawa Tengah

1. Sejarah UKM Emping Jagung

UKM Emping Jagung ini adalah sebuah UKM yang memproduksi atau membuat Emping dengan bahan dasar jagung. UKM Emping Jagung ini berlokasi di Desa Manggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. UKM ini berdiri sejak tahun 2012 yang didirikan oleh Yusuf Ashari. Awal mula UKM ini didirikan adalah melihat banyaknya peluang dari jagung yang dapat dimanfaatkan, oleh karena itu Yusuf mulai berfikir untuk membuat Emping dari Jagung ini. Awalnya Yusuf iseng-iseng membuat Emping Jagung ini dengan bantuan saudara dan pada akhirnya Emping Jagung ini banyak diminati oleh konsumen karena rasanya yang renyah dan gurih.

2. Proses Produksi

a. Bahan Baku

Bahan baku pembuatan Emping ini adalah menggunakan Jagung. Jagung yang digunakan adalah menggunakan jagung pilihan, yaitu jagung *pioneer* P27. Jagung ini didapatkan dari pengepul jagung yang ada di sekitar produksi pembuatan Emping Jagung. Jagung yang digunakan harus menggunakan jenis jagung tersebut, karena jika

menggunakan jagung yang tidak sesuai dengan kriterianya, Emping Jagung yang dihasilkan nantinya akan pucat dan tidak bisa mengembang jika digoreng.

b. Proses Pembuatan

Emping Jagung adalah makanan kecil dengan bahan baku jagung. Emping Jagung merupakan salah satu industri pengolahan jagung yang potensial untuk dikembangkan di pedesaan karena proses pembuatannya sangat sederhana, dan Emping Jagung mentah memiliki masa simpan yang lama, karena kadar air dan kadar lemaknya rendah.

Proses dari awal perolehan jagung, yaitu dari pengepul yang telah dipisahkan kualitas jagungnya, setelah itu jagung dibawa ke pabrik untuk diproses, dari sinilah proses produksi dimulai. Pertama jagung dicuci menggunakan bak besar sampai bersih kemudian jagung dimasukkan ke tempat perebusan. Proses perebusan jagung ini memakan waktu hingga 2 jam sampai setengah matang, setelah jagung direbus kemudian jagung dicuci dan direndam dalam bak yang telah dicampur dengan kapur selama semalam atau 12 jam. Kemudian jagung dikukus selama 3 jam dan dicuci kembali sampai bersih. Barulah setelah dikukus dan dicuci sampai bersih dimasukkan ke mesin pemipih jagung.

Setelah jagung dimasukkan kedalam mesin, menghasilkan jagung pipih yang siap dijemur dibawah sinar matahari langsung. Proses pengeringan ini tergantung cuaca, jika panas matahari bagus

sekitar 1 hari sudah kering, sedangkan apabila cuaca sedang kurang bagus bisa memakan waktu penjemuran hingga 2 sampai 3 hari. Untuk saat ini UKM Emping Jagung ini dapat memproduksi sampai 7 ton jagung untuk setiap bulannya.

Di UKM Emping Jagung ini juga sudah menggunakan alat pengering, tetapi alat tersebut digunakan pada saat terdesak, karena panas matahari hasilnya lebih baik dibandingkan dengan alat pemanas tersebut. Proses pengeringan ini biasanya menjadi kendala bagi UKM, karena walaupun UKM ini sudah mempunyai alat pengering, tetapi UKM ini tetap mengedepankan pengeringan menggunakan sinar matahari. Karena hasil yang didapatkan dengan menggunakan sinar matahari hasilnya lebih maksimal. Produk Emping Jagung yang sudah kering nantinya akan langsung *dipacking* dan dipasarkan kepada konsumen.

c. Produk dan Pemasaran

Produk Emping Jagung ini melalui proses yang cukup panjang, dari awal bahan baku jagung sampai dengan menjadi produk Emping Jagung yang siap dipasarkan kepada konsumen. Dari pihak UKM sendiri sudah mempunyai karyawan yang bertugas memasarkan atau mengantarkan produk Emping Jagung. Pemasaran produk Emping Jagung ini awalnya hanya dipasarkan diwilayah Temanggung saja, tetapi semakin berjalannya waktu produk Emping Jagung ini juga sudah mulai dipasarkan hingga sampai pasar Sukorejo, Yogyakarta, dan Solo.

Hal ini membuktikan bahwa produk Emping Jagung ini sudah disukai oleh masyarakat.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

UKM Emping Jagung ini sangat berdampak positif bagi masyarakat disekitar. Karena dengan adanya UKM Emping Jagung ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk ikut bekerja di UKM Emping Jagung ini. Karyawan yang saat ini bekerja pada UKM ini sudah mencapai 15 orang, dan kemungkinan besar masih akan bertambah lagi. Semua karyawan ini merupakan karyawan tetap yang berasal dari sekitar UKM Emping Jagung. Karyawan laki-laki bekerja dalam proses produksi sedangkan untuk perempuannya bekerja dalam proses *packing*.

B. Profil Responden

Profil responden ini didapat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Profil responden pada penelitian rantai pasokan Emping Jagung dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Profil Responden

No.	Status	Jumlah Responden
1	Petani	5
2	Pengepul	2
3	Pemilik pabrik	1
4	Distributor	3
5	Konsumen	3
Jumlah		14

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini responden yang digunakan berjumlah 14 responden. Responden terbanyak adalah petani yang berjumlah 5 orang petani dan responden paling sedikit adalah pabrik karena hanya 1 pabrik. Responden-responden tersebut terdiri dari:

1. Petani

Petani dalam penelitian ini berjumlah 5 orang petani. Dari 5 orang petani ini rata-rata semua sudah berpengalaman karena sudah lebih dari 2 tahun menjadi petani jagung. Petani ini memiliki pekerjaan sampingan, yaitu mencari rumput untuk pakan ternak yang nantinya pupuknya digunakan untuk pupuk di sawah masing-masing.

2. Pengepul

Pengepul dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pengepul. Kedua pengepul ini sudah berpengalaman karena sudah lebih dari 5 tahun menjadi pengepul jagung. Pengepul ini ada yang hanya membeli jagung saja dan ada yang membeli semua hasil panen dari petani.

3. Pabrik

Responden pabrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden pemilik pabrik Emping Jagung. Pabrik Emping Jagung berdiri sudah lebih dari 6 tahun. Pemilik pabrik ini awalnya hanya sekedar iseng-iseng membuat produk Emping Jagung, tetapi pada akhirnya produk Emping Jagung ini disukai oleh masyarakat. Omset produksi pabrik Emping jagung ini mencapai 7 ton/bulan.

1. Distributor

Distributor dalam penelitian ini berjumlah 3 orang distributor. Ketiga distributor sudah berpengalaman atau sudah lama menjadi distributor, karena sudah lebih dari 2 tahun menjadi distributor Emping Jagung. Distributor ini berasal dari pasar yang berbeda-beda, yaitu dari pasar Temanggung, Sukorejo dan Yogyakarta. Alasan tidak mengambil responden dari pasar Solo, karena pasokan Emping Jagung ke pasar Solo masih belum banyak dan ramai.

2. Konsumen

Konsumen dalam penelitian ini berjumlah 3 orang konsumen. Konsumen yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang sering membeli produk Emping Jagung. Konsumen ini diambil dari daerah yang berbeda-beda, yaitu dari Temanggung, Yogyakarta, dan Sukorejo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

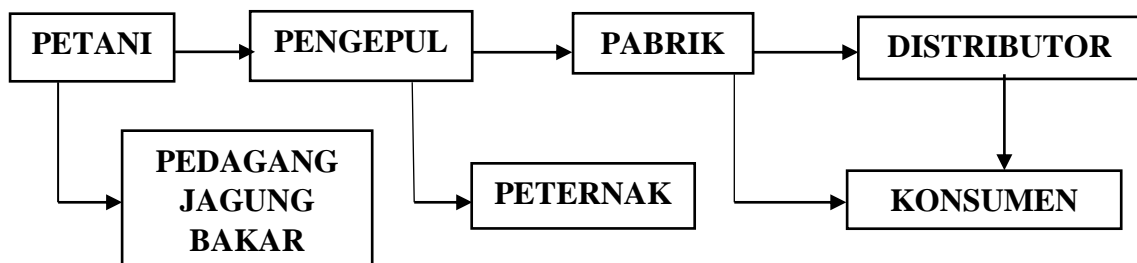
Jagung merupakan hasil pertanian yang tidak asing di telinga masyarakat Indonesia. Jagung juga merupakan hasil pertanian yang mudah kita dapatkan dengan harga yang relatif murah. Jagung bisa diolah secara sederhana dengan cara direbus atau diolah sebagai makanan yang lezat. Hampir semua orang menyukai makanan dengan bahan dasar jagung. Dulu jagung digunakan sebagai makanan pokok pengganti beras, tetapi di zaman

sekarang ini masyarakat kebanyakan mengonsumsi jagung sebagai cemilan atau olahan lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis model rantai pasokan pada UKM tersebut. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses rantai pasokan Emping Jagung di UKM tersebut. Narasumber yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 14 narasumber yang terdiri dari 5 orang petani, 2 orang pengepul, 3 orang distributor, 1 orang pemilik pabrik, 5 orang konsumen. Berikut ini adalah hasil dari analisis model rantai pasokan Emping Jagung pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

1. Hasil Model Skema Rantai Pasokan Emping Jagung

Di bawah ini adalah model skema rantai pasokan Emping Jagung. Model skema rantai pasokan jagung ini didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4.1
Model Skema Rantai Pasokan

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa aliran rantai pasokan Emping Jagung dimulai dari petani, petani ini kemudian menjual jagung kepada pengepul dan penjual jagung bakar. Pengepul menjualnya lagi kepada pabrik dan peternak. Setelah diproses menjadi Emping Jagung dari pabrik kemudian pabrik menjualnya kepada distributor dan menjualnya langsung kepada konsumen. Setelah Emping Jagung sampai kepada distributor barulah distributor menjualnya kepada konsumen.

Di bawah ini adalah aliran hubungan rantai pasokan Emping Jagung, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a. Aliran rantai pasokan petani

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 petani dapat dilihat proses aliran rantai pasokan Emping Jagung. Proses aliran rantai pasokannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Aliran Rantai Pasokan Petani

No	Aliran	Jumlah Responden
1	Petani -> pengepul	5
2	Petani -> pedagang jagung bakar	1
3	Petani -> pengepul dan pedagang jagung bakar	1

Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel aliran rantai pasokan petani di atas dapat dijelaskan bahwa kelima petani ini semua menjual jagung kepada pengepul dan ada satu petani yang menjual jagungnya kepada pengepul dan pedagang jagung bakar tetapi dalam skala sedikit. Petani ini menjual jagung kepada pengepul dalam kondisi sudah kering, kecuali ada satu

petani yang menjual jagung dalam kondisi basah kepada pedagang jagung bakar.

b. Aliran rantai pasokan pengepul

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 2 pengepul dapat dilihat proses aliran rantai pasokan Emping Jagung. Proses aliran rantai pasokannya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Aliran Rantai Pasokan Pengepul

No	Aliran	Jumlah Responden
1	Pengepul -> pabrik	2
2	Pengepul -> peternak	2
3	Pengepul -> pabrik dan peternak	2

Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel aliran rantai pasokan pengepul di atas dapat dijelaskan bahwa dari kedua responden pengepul mereka semuanya menjual jagung kepada pabrik dan peternak, tetapi kebanyakan mereka menjualnya kepada peternak sejumlah 60 % dan 40 % dijual kepada pabrik.

c. Aliran rantai pasokan pabrik

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pabrik dapat dilihat proses aliran rantai pasokan Emping Jagung. Proses aliran rantai pasokannya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Aliran Rantai Pasokan Pabrik

No.	Aliran	Jumlah Responden
1	Pabrik -> distributor dan konsumen	1

Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 aliran rantai pasokan pabrik dapat dijelaskan bahwa dari responden pabrik menjual Emping Jagung kepada konsumen dan distributor. Pabrik ini menjual langsung kepada konsumen hanya konsumen yang ada di sekitar pabrik saja dan kebanyakan pabrik ini menjual produknya kepada distributor yang ada di pasar-pasar.

d. Aliran rantai pasokan distributor

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 3 distributor dapat dilihat proses aliran rantai pasokan Emping Jagung. proses aliran rantai pasokannya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Aliran Rantai Pasokan Distributor

No.	Aliran	Jumlah Responden
1	Distributor -> konsumen	3

Data primer diolah, 2018

Dari ketiga responden distributor dapat dijelaskan bahwa semua distributor ini menjual produk Emping Jagung kepada konsumen.

Dari semua penjelasan model skema rantai pasokan Emping Jagung di atas dapat dijelaskan bahwa aliran rantai pasokan dimulai dari petani kemudian petani menjual jagung kepada pengepul, dari kedua pengepul ini mereka menjualnya lagi kepada pabrik dan peternak. Kemudian pabrik mengolah menjadi Emping Jagung dan menjualnya kepada distributor dan konsumen yang membelinya langsung ke pabrik, tetapi biasanya konsumen yang membeli langsung adalah konsumen yang ada di daerah sekitar pabrik saja. Dari distributor mereka semua langsung menjual Emping Jagung dipasar kepada konsumen.

2. Peran pihak-pihak yang menjadi *stakeholders* pada rantai pasokan

Emping Jagung

Dibawah ini adalah profil dari *stakeholders* dalam rantai pasokan Emping Jagung.

Tabel 4.6
Profil *Stakeholders*

No.	Responden	Keterangan	Lama Kerja
1	Petani 1	Pemilik sawah + Penggarap	3 tahun
2	Petani 2	Pemilik sawah + Penggarap	2 tahun
3	Petani 3	Pemilik sawah + Penggarap	3 tahun
4	Petani 4	Pemilik sawah + Penggarap	4 tahun
5	Petani 5	Pemilik sawah + Penggarap	10 tahun
6	Pengepul 1	Pembeli jagung dari petani dan menjualnya ke pabrik dan ternak	5 tahun
7	Pengepul 2	Pembeli jagung dari petani dan menjualnya ke pabrik dan ternak	7 tahun
8	Pabrik	Pemilik pabrik	6 tahun
9	Distributor 1	Pendistribusi Emping Jagung Temanggung	4 tahun
10	Distributor 2	Pendistribusi Emping Jagung Sukorejo	4 tahun
11	Distributor 3	Pendistribusi Emping Jagung Jogja	2 tahun
12	Konsumen 1	Konsumen Emping Jagung Temanggung	-
13	Konsumen 2	Konsumen Emping Jagung Sukorejo	-
14	Konsumen 3	Konsumen Emping Jagung Jogja	-

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peran dari masing-masing pihak yang terlibat dalam proses rantai pasokan adalah sebagai berikut :

a. Petani

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran petani adalah sebagai:

- 1) Pemasok jagung untuk pengepul dan penjual jagung bakar.

- 2) Menyediakan jagung yang berkualitas untuk pabrik dan peternak yang dijual lewat perantara pengepul.
- 3) Pemilik sawah dan penggarap sawah yang melakukan pengolahan tanaman jagung dari proses pemilihan bibit, tanam sampai dengan panen.

b. Pengepul

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran pengepul adalah sebagai:

- 1) Perantara petani menyalurkan jagung ke pabrik dan peternak yang digunakan sebagai pakan ternak dan juga sebagai bahan baku untuk pembuatan Emping Jagung di pabrik.
- 2) Menjaga kontinuitas tanaman jagung dengan cara peminjaman modal kepada petani, peminjaman modal ini dilakukan oleh petani agar memberi kemudahan kepada petani dalam pemodalannya supaya nantinya petani tersebut bisa mendapatkan modal untuk proses tanam jagung dan pengepul bisa mendapatkan jagung dari petani atau petani bisa menjualnya kepada pengepul tersebut.
- 3) Pemasok jagung untuk pabrik dan peternak.

Dari ternak dan pabrik biasanya memiliki kriteria jagung yang dibutuhkan, Kriteria jagung yang sering dibutuhkan oleh ternak dan pabrik dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Kriteria Kualitas Jagung Untuk Peternak dan Pabrik

No.	Nama	Jenis	Warna	Kualitas
1	Peternak	Tidak perlu jenis khusus	Kuning	Kering
2	Pabrik	Pioneer P27	Kuning	Kering , kuning, ukuran besar, bentuk persegi panjang

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kriteria untuk pabrik dan ternak berbeda jika untuk ternak sendiri biasanya hanya meminta jagung yang warna kuning yang penting jagungnya kering. Sedangkan, dari pabrik biasanya meminta jagung dengan jenis jagung *Pioneer p27*. Kriteria jagung *Pioneer p27* adalah warna jagung kuning, kering dengan kondisi yang besar-besar membentuk persegi panjang.

c. Pabrik

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran pabrik adalah sebagai:

- 1) Memproduksi Emping Jagung.
- 2) Pemasok produk Emping Jagung kepada distributor dan konsumen langsung.
- 3) Penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat disekitar pabrik.
- 4) Pembeli jagung dari pengepul, yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Emping Jagung.

d. Distributor

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran distributor adalah sebagai:

- 1) Memasarkan atau menjual produk Emping Jagung ke konsumen.
- 2) Penyedia produk Emping Jagung di pasar.

e. Konsumen

Dalam proses rantai pasokan Emping Jagung, peran konsumen adalah sebagai:

- 1) Membeli produk Emping Jagung.
- 2) Mengonsumsi produk Emping Jagung.

3. Masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai responden ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung, masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Petani

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh kelima petani dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Masalah Setiap *Stakeholders* Petani Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Cuaca	5
2	Bibit	4
3	Modal	2

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang sering di hadapi oleh kelima petani adalah sebagai berikut:

1) Cuaca

Masalah cuaca berkaitan dengan cuaca yang tidak menentu. Cuaca hujan terus-menerus mengakibatkan tanaman jagung mudah terkena serangan hama dan hasil panen menjadi kurang maksimal. Biaya yang dikeluarkan juga bertambah karena harus membeli obat hama yang berlebih dibandingkan kalau cuaca yang menentu. Masalah cuaca ini juga berlanjut ke proses pengeringan jagung. Karena jika turun hujan terus-menerus, maka proses penjemuran jagung waktunya juga menjadi lama padahal dari pengepul diminta jagung yang benar-benar kering.

2) Bibit

Masalah bibit yang dialami oleh petani adalah proses perolehan bibit yang terjadi adalah kelangkaan stok bibit pada toko pertanian dan koperasi pertanian. Masalah ini mengakibatkan proses tanam jagung menjadi tertunda dari waktu yang telah direncanakan oleh petani.

3) Modal

Masalah mengenai modal adalah masih ada petani yang kekurangan modal untuk proses tanam jagung, sebagian dari mereka meminjam modal kepada pengepul. Hal ini mengakibatkan ketergantungan kepada pengepul. Modal yang dipinjam ini nantinya akan dibayar pada saat musim panen tiba dengan sistem potong hasil penjualan jagung. Dengan kata lain petani ini terikat dengan pengepul dan harus menjual hasil panen jagungnya kepada pengepul tersebut.

b. Pengepul

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh pengepul dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Masalah Setiap Stakeholders Pengepul Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Daya Tampung	1
2	Harga	2
3	Kualitas	2
4	Cuaca	1
5	Permintaan pasokan	1

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pengepul adalah sebagai berikut:

1) Penampungan gudang

Masalah mengenai daya tampung gudang ini adalah masih ada pengepul yang kekurangan tempat untuk menampung jagung yang telah dibeli dari petani, masalah ini terjadi pada saat musim

panen raya. Hal ini mengakibatkan pengepul harus menitipkan jagung yang dibeli di tempat petani tersebut.

2) Harga

Masalah yang dihadapi mengenai harga adalah petani selalu meminta harga jagung dinaikkan terus-menerus padahal harga jual jagung di pasaran masih belum ada kenaikan.

3) Kualitas

Masalah mengenai kualitas adalah kualitas jagung yang di jual oleh petani kepada pengepul terkadang kondisi tingkat kekeringannya belum maksimal. Oleh karena itu, mengakibatkan jagung kurang awet untuk disimpan didalam gudang.

4) Cuaca

Masalah selanjutnya yang sering dihadapi oleh pengepul adalah masalah cuaca yang sering hujan. Cuaca ini mengakibatkan pengepul kekurangan pasokan jagung dari petani karena jagung dari petani belum kering. Masalah ini mengakibatkan dari pihak pabrik dan peternak harus menunggu 1 sampai 2 hari sampai pasokan jagung dari petani datang.

5) Permintaan pasokan

Permintaan pasokan juga selalu menjadi masalah, karena permintaan pasokan dari pabrik dan ternak tidak bisa diprediksi tingkat volumenya. Jadi, pengepul tidak bisa memprediksi atau memperkirakan permintaan dari pabrik dan peternak.

c. Pabrik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh pabrik dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Masalah Setiap Stakeholders Pabrik Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Cuaca	1
2	Pasokan	1
3	Kualitas	1

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pabrik adalah sebagai berikut:

1) Cuaca

Masalah cuaca adalah cuaca hujan, Cuaca hujan mengakibatkan waktu pengeringan Emping Jagung menjadi lama, padahal permintaan produk dari distributor sedang banyak. Dari pabrik sudah menggunakan alat mengering, tetapi hasilnya kurang maksimal dibandingkan dengan menggunakan sinar matahari. Masalah cuaca juga mempengaruhi jumlah produksi Emping Jagung.

2) Pasokan

Masalah selanjutnya adalah tentang pasokan bahan baku jagung dari pengepul yang masuk kriteria pabrik kurang terpenuhi atau stoknya hanya sedikit sekitar 40 % pada hari-hari biasa. Jadi, dari pihak pabrik harus keliling dari pengepul satu ke pengepul lain mencari jagung yang masuk kriteria pabrik.

3) Kualitas

Masalah mengenai kualitas adalah masalah dengan jenis jagung yang masuk kriteria pabrik stoknya sedikit sekitar 40 % jagung yang masuk kedalam kriteria pabrik. Untuk pabrik jenis jagungnya harus memenuhi kriteria, karena akan berakibat pada hasil akhir Emping Jagung yang kurang bagus dan menarik. Jenis jagung yang digunakan adalah jenis *Pioneer p27* yang sudah kering.

d. Distributor

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh ketiga distributor dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Masalah Setiap Stakeholders Distributor Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Volume pasokan	2
2	Keterlambatan pasokan	2

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat jelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh distributor adalah sebagai berikut:

1) Volume permintaan

Masalah mengenai volume permintaan adalah pasokan Emping Jagung dari pabrik hanya sedikit, padahal permintaan dari konsumen sedang banyak. Sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi.

2) Keterlambatan pasokan

Masalah selanjutnya adalah mengenai keterlambatan pasokan produk Emping Jagung, sering terlambatnya pasokan produk ini mengakibatkan konsumen menjadi kecewa.

e. Konsumen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masalah-masalah yang sering dialami oleh ketiga konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Masalah Setiap Stakeholders Konsumen Dalam Rantai Pasokan

No.	Masalah	Jumlah Responden
1	Jarak	2
2	Stok produk	2
3	Kondisi produk	3

Data primer diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh konsumen adalah sebagai berikut:

1) Jarak

Masalah mengenai jarak adalah konsumen bermasalah dalam jarak pembelian produk. Konsumen harus datang langsung ke pasar, padahal jarak dari rumah sampai ke pasar jauh. Jadi konsumen perlu meluangkan waktu untuk bisa membeli produk Emping Jagung ini dengan cara harus pergi ke pasar.

2) Stok produk

Masalah mengenai stok produk adalah produk Emping Jagung sering kosong dipasar padahal sudah jauh-jauh datang ke pasar.

3) Kondisi produk

Masalah selanjutnya adalah mengenai kondisi produk, yaitu produk Emping Jagung ini mudah remuk, Emping Jagung kecil-kecil tidak lebar, dan Emping Jagung ini boros minyak pada saat di goreng.

4. Solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di bawah ini adalah solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung.

a. Petani

Solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah, peneliti menyarankan supaya petani melakukan metode tanam *off season*. Metode ini adalah sebuah metode memanen di luar musim yang seharusnya. Tetapi metode ini akan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, karena mahal dari segi obat, perawatan, pestisida, dan vitamin. Tetapi hasilnya akan lebih bagus dan jarak antara masa tanam sampai dengan masa panen akan lebih cepat. Petani juga harus berdiskusi dengan lembaga-lembaga yang mengerti tentang pertanian misalnya berdiskusi dengan dinas pertanian. Dari dinas pertanian biasanya sudah

memiliki program-program untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh petani.

- 2) Solusi untuk mengatasi stok bibit yang sering habis adalah sebaiknya petani bekerja sama langsung dengan dinas pertanian mengenai pembibitan tanaman dengan cara membentuk koperasi atau kelompok tani agar mudah dikoordinasi atau dilakukan pendataan.
- 3) Dari segi pemodalan petani perlu membentuk kelompok tani atau koperasi simpan pinjam yang nantinya bisa bekerja sama dengan lembaga seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil). Lembaga ini bisa menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pemodalan. Dari pemerintah juga menyediakan bantuan modal dengan program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Hal ini dapat membuat petani yang masih kekurangan modal tidak lagi bergantung kepada pengepul untuk meminjam modal untuk tanam jagung.

b. Pengepul

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh pengepul adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah pengepul mengenai terbatasnya daya tampung gudang pada saat musim panen raya tiba adalah sebaiknya pengepul memperluas lagi gudangnya dan pengepul juga bisa menyewa gudang dari masyarakat sekitar, supaya pada saat panen raya tiba gudang dapat menampung semua jagung yang dibeli dari petani.

- 2) Solusi untuk mengatasi masalah petani mengenai harga jagung adalah dengan cara pengepul melakukan jual beli secara transparan supaya petani dapat mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari jual beli jagung tersebut, agar petani tidak selalu meminta harga jagung untuk dinaikan, jika petani mengetahui harga jual beli jagung di pasaran maka petani tidak akan meminta harga jagung untuk dinaikan. Disisi lain pengepul juga berusaha menjaga harga yang wajar untuk petani agar usaha petani dapat dihargai dengan layak sesuai dengan jerih payah petani.
- 3) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai kualitas jagung yang tingkat kekeringan jagung kurang maksimal, sebaiknya pengepul meminta petani untuk menjual jagung dengan tingkat kekeringan yang sesuai.
- 4) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai cuaca yang menyebabkan kekurangan pasokan jagung, sebaiknya pengepul memperluas jaringan sumber pasokan jagung dari petani yang ada di desa-desa lain. Supaya pasokan jagung yang diminta oleh pabrik dan peternak dapat terpenuhi.
- 5) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai permintaan pasokan yang tidak bisa diprediksi adalah dengan cara pengepul bekerja sama dengan pihak pabrik dan peternak dengan cara memperbaiki komunikasi ditambah pengepul juga harus membuat pencatatan tentang permintaan jagung pada periode waktu harian, mingguan

maupun bulanan. Sehingga permintaan dari pabrik dan peternak dapat diprediksi dengan baik.

c. Pabrik

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh pabrik adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai cuaca hujan yang mengakibatkan Emping Jagung lebih lama keringnya walaupun telah menggunakan alat pengering adalah dengan cara mengganti alat pengering yang lebih bagus, karena diharapkan dengan penggantian alat pengering yang lebih bagus dengan pemanas yang lebih canggih maka pengering Emping Jagung akan menjadi maksimal dan tidak akan bergantung dengan panas matahari lagi.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai bahan baku yang masuk kriteria pabrik kurang terpenuhi pada hari-hari biasa adalah dengan cara pabrik harus memiliki persediaan bahan baku tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan bahan baku. Sehingga pabrik tidak akan kekurangan stok bahan baku untuk diproduksi.
- 3) Solusi untuk mengatasi masalah kualitas jagung yang masuk kriteria pabrik stoknya sedikit adalah dengan cara pabrik lewat pengepul memberi informasi kepada petani mengenai jagung yang masuk kriteria, sehingga petani dapat menyediakan jagung dengan kualitas jagung yang masuk kriteria tersebut.

d. Distributor

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh distributor adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai volume permintaan dari pabrik yang pasokannya hanya sedikit padahal permintaan dari konsumen sedang banyak adalah dengan cara distributor perlu memiliki pasokan Emping Jagung dari pabrik lain dengan produk yang sama dengan produk Emping Jagung yang biasa dibeli. Agar distributor tidak selalu bergantung dengan pabrik satu saja. Distributor juga bisa meminta tambahan pasokan produk lebih banyak dari pabrik, supaya permintaan dari konsumen dapat terpenuhi.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai keterlambatan pasokan produk adalah dengan cara distributor perlu menerapkan sistem persediaan produk tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan dengan memperhitungkan jarak pemesanan produk agar stok produk tetap masih ada sampai dengan pasokan dari pabrik datang.

e. Konsumen

Solusi untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh konsumen adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai jarak pembelian Emping Jagung yang jauh dari rumah dan harus ke pasar adalah dengan konsumen perlu memberikan masukan atau saran kepada pihak

- pabrik supaya memasok produk Emping Jagung ke warung-warung kecil yang ada di lingkungan masyarakat supaya memudahkan konsumen untuk membeli produk Emping Jagung tanpa harus datang ke pasar.
- 2) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai stok produk Emping Jagung yang sering kosong dipasar adalah sebaiknya konsumen memperbaiki sistem komunikasi dengan distributor lewat *handphone*, supaya jika produk Emping Jagung kosong dari pihak distributor bisa memberi kabar dan konsumen tidak perlu jauh-jauh datang ke pasar.
 - 3) Solusi untuk mengatasi masalah mengenai kondisi produk Emping Jagung yang mudah remuk, Emping Jagung kecil-kecil tidak lebar, dan Emping Jagung ini boros minyak pada saat digoreng adalah konsumen sebaiknya memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik lewat distributor supaya dari pihak pabrik memperhatikan lagi tentang produknya, pabrik diharapkan menggunakan plastik yang lebih tebal supaya produk tidak mudah remuk, pabrik menyediakan Emping Jagung dengan berbagai macam ukuran diameter Emping Jagung.

